

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia, UMKM memberikan sumbangan serta kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian, di mana sektor UMKM Indonesia sangat beranekaragam. Informasi yang disampaikan oleh Kementerian Bidang Koperasi dan UKM (2020), UMKM merupakan usaha yang memberikan masukan serta kontribusi yang sangat berpengaruh bagi masyarakat Indonesia dengan terciptanya investasi nasional serta adanya peningkatan bruto PDB Nasional, maupun dalam menyerap tenaga kerja dalam mendapatkan pekerjaan (M. Farid Wajdi et al., 2012).

UMKM mempunyai peran yang signifikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun meratakan penghasilan, sehingga sangat diharapkan dukungan dari semua pihak untuk pengembangan UMKM (Cahyadi, 2019). UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi pelopor dalam dunia inovasi dan fleksibilitas tinggi untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat (M Farid Wajdi et al., 2018). Kinerja UMKM juga merupakan isu strategis bagi pembangunan ekonomi daerah (Isa, 2021). Disimpulkan bahwa UMKM ialah sebuah tonggak utama dalam membangun perekonomian khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Surakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat. Dari data Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta, jumlah industri di Kota Surakarta tahun 2022 secara keseluruhan mencapai 3.098. Adapun jenis UMKM yang ada di Kota Surakarta meliputi: batik, *fashion*, makanan kemasan, *handicraft*, jasa, kuliner dan perdagangan. UMKM batik menjadi salah satu UMKM yang terkenal di Kota Surakarta, karena batik merupakan *icon* yang melekat di Kota Surakarta. Selama berpuluh-puluh tahun, batik telah menjadi napas dan sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat di Kota Surakarta. Di tengah kondisi krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 ini, UMKM batik Kota Surakarta masih mampu bertahan. Salah satu alasan UMKM tersebut dapat bertahan, yaitu jejaring komunitas lokal yang secara kolektif dapat bertindak sebagai unit yang lebih besar untuk daya tahan dan eksistensi yang lebih kuat dengan sumber daya bersama yang lebih besar (Prabawati, 2021). Dari hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan objek UMKM batik Kota Surakarta.

UMKM yang baik merupakan UMKM yang memiliki kinerja usaha yang baik juga. Kinerja usaha berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh perusahaan sebagai dampak dari strategi perusahaan. Menurut Silviasih et al. (2016), kinerja usaha adalah suatu prestasi yang telah dicapai perusahaan dengan memperhatikan berbagai indikator yang mempengaruhi yaitu pendapatan, profitabilitas, produktivitas, pengembangan pasar, struktur organisasi dan sistem manajemen. Tirtamahya (2018) mengatakan bahwa

kinerja usaha adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, yaitu dapat dari sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Dengan demikian kinerja usaha merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan.

Kinerja usaha dapat dicapai salah satunya melalui orientasi kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru atau berbeda untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan nilai tambah bagi masyarakat. Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan nilai dengan menggunakan serangkaian sumber daya unik untuk mendapatkan atau mengeksploitasi sebuah peluang. Proses kewirausahaan mempunyai komponen sikap dan perilaku. Sikap berkenaan dengan kemauan seorang individu atau organisasi untuk merengkuh peluang-peluang baru dan untuk mengambil tanggungjawab untuk mempengaruhi perubahan yang kreatif (Al-Firmansyah, 2020). Perilaku melibatkan serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mengevaluasi sebuah peluang, mendefinisikan sebuah konsep usaha, memperkirakan dan mendapatkan sumber daya yang diperlukan dan kemudian mengoperasikan dan memperoleh hasil usaha (Lukiastuti, 2012). Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) membutuhkan disiplin, dedikasi, kreativitas dan ketekunan yang tinggi dari setiap wirausahawan dan harus memiliki kemampuan untuk mengelola karyawan serta bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan (Wajdi et al., 2019). Keahlian kewirausahaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pencapaian kinerja bisnis (Humaira et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu melalui kapabilitas jejaring usaha. Jejaring usaha sendiri merupakan sebuah bentuk kemitraan antara individu, kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Kinerja usaha wirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor kapabilitas jejaring dalam mengelola usaha. Sebuah jejaring (*network*), yang diimplikasikan sebagai tindakan dalam melakukan kontak dengan orang lain maupun organisasi, dapat juga dikelompokkan sebagai sumber daya manusia dan jejaring merupakan sebuah alternatif untuk menggunakan sumber daya internal. Jejaring merupakan variabel yang dianggap penting bagi semua jenis perusahaan, terutama yang berkenaan dengan fakta bahwa lingkungan ekonomi menjadi semakin kompetitif. Jejaring menjadi semakin penting karena memudahkan perusahaan untuk mengakses informasi, sumber daya, pasar dan teknologi (Al-Firmansyah, 2020). Walaupun semua perusahaan ambil bagian dalam jejaring formal dan informal, perusahaan yang lebih besar lebih mungkin untuk membuat kontrak kerja sama dalam jangka panjang, sementara perusahaan yang lebih kecil, perusahaan wirausaha (*entrepreneurial companies*) cenderung untuk melibatkan dirinya dalam kontrak yang lebih pribadi dan lebih bersifat saling menguntungkan (Lukiastuti, 2012).

Komitmen perilaku menjadi suatu komponen yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring menjadi hubungan yang tidak langsung (Lukiastuti, 2012). komitmen dimaksud adalah suatu sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan organisasi. Sikapnya sejalan dengan visi, misi, dan tujuan

organisasi. Perilakunya sesuai kebijakan, peraturan dan SOP organisasi (Wahyudi & Salam, 2020). Sedangkan menurut Ismanto dan Irawan (2018) komitmen perilaku yaitu komitmen dari pemilik usaha atau manajer dalam menjalankan usaha.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafruddin (2021) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM ekonomi kreatif sub-sektor kerajinan di Nusa Tenggara Barat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Layoo dan Rahman (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kabupaten Banggai. Andika (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil tanaman hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur.

Penelitian ini juga dikembangkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianti dan Zulfikar (2018) menjelaskan kapabilitas jejaring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sentra industri tekstil Cigondewah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UKM di Jakarta Barat. Al-Firmansyah (2020) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan variabel kapabilitas jejaring usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kinerja UMKM tepung tapioka di Margoyoso Pati.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Reswanda (2012) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini disebabkan oleh pola kerja pada usaha skala mikro relatif belum mempunyai visi dan perencanaan usaha yang jelas serta masih berorientasi pada operasional dari hari ke hari (*day-to-day operational oriented*). Dampaknya menjadi tidak signifikan terhadap kinerja usaha, kinerja usaha sesungguhnya merupakan dampak hasil dari proses perencanaan dan pelaksanaan rencana bisnis yang matang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lukiastruti (2012) menyimpulkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas jejaring. Dalam penelitian Yusfiarto et al. (2017) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Wardoyo et al. (2020) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan mediasi strategi usaha menghasilkan pengaruh yang lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung orientasi kewirausahaan ke kinerja usaha.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan komitmen perilaku sebagai variabel intervening pada UMKM Batik Kota Surakarta. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Jejaring terhadap Kinerja Usaha dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Intervening (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap komitmen perilaku (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)?
3. Bagaimana pengaruh kapabilitas jejaring terhadap kinerja usaha (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)?
4. Bagaimana pengaruh kapabilitas jejaring terhadap komitmen perilaku (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)?
5. Bagaimana pengaruh komitmen perilaku terhadap kinerja usaha (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)?
6. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring secara tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen perilaku (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan membahas pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta).
2. Menganalisis dan membahas pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap komitmen perilaku (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta).
3. Menganalisis dan membahas pengaruh kapabilitas jejaring terhadap kinerja usaha (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta).
4. Menganalisis dan membahas pengaruh kapabilitas jejaring terhadap komitmen perilaku (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta).
5. Menganalisis dan membahas pengaruh komitmen perilaku terhadap kinerja usaha (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta).
6. Menganalisis dan membahas pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring secara tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen perilaku (Studi Empirik pada UMKM Batik Kota Surakarta).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan membahas pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring terhadap kinerja usaha dengan komitmen perilaku sebagai variabel intervening pada UMKM Batik Kota Surakarta.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam meneliti topik kinerja usaha yang dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi UMKM dalam memperbaiki sumber daya manusia dalam segi orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring dengan media berupa komitmen perilaku yang akan mempengaruhi kinerja usaha.

b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang dan permasalahan yang sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang dengan variabel-variabel lain yang lebih kompleks.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan penelitian agar dapat dibaca dengan mudah. Di dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang akan diuji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori mengenai topik penelitian yaitu tentang teori-teori yang mendukung dan berkaitan dalam penganalisaan tentang Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Jejaring terhadap Kinerja Usaha dan Komitmen Perilaku sebagai variabel intervening. Selain itu, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi responden, analisis data meliputi analisis *outer model*, analisis model struktural (*inner model*), analisis uji hipotesis (pengaruh langsung dan tidak langsung) serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN